

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Fifi Fironika Anggraini¹, Arik Susbiyani², Achmad Syahfrudin Z³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas EkonomidanBisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: fififiroang34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi laporan keuangan penipuan dengan menggunakan analisis penipuan berlian, di mana penipuan berlian adalah konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang curang, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Faktor-faktor peluang diproksi dengan menggunakan stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan. Faktor peluang diproksi dengan menggunakan properti industri dan efektivitas pengawasan. Faktor-faktor rasionalisasi diproksi oleh rasionalitas dan pergantian auditor. Akhirnya, faktor kemampuan diproksi dengan kemampuan. Penelitian ini menggunakan indikator F-Score untuk melihat potensi laporan keuangan yang curang. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan, dengan sampel 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel stabilitas keuangan, pemantauan efektif dan perubahan auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi laporan keuangan yang curang. Sedangkan variabel tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh pada potensi laporan keuangan yang curang.

Kata Kunci : *Penipuan Intan, Tekanan, Peluang, Rasionalitas, Kemampuan, Laporan Keuangan Potensi Penipuan*

Abstract

This study aims to determine the potential for fraudulent financial statements by using diamond fraud analysis, where diamond fraud is a concept that explains the factors that cause someone to cheat, namely pressure, opportunity, rationalization and ability. Opportunity factors are proxied by using financial stability, external pressure and financial targets. Opportunity factors are proxied by using industrial properties and supervisory effectiveness. Rationalization factors are proxied by rationality and auditor turnover. Finally, the ability factor is proxied by ability. This study uses the F-Score indicator to see the potential for fraudulent financial statements. The population of this study consisted of 35 companies, with a sample of 18 companies. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection using secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis methods. The results showed that partially (t test) financial stability variables, effective monitoring and change in auditors had a significant effect on the potential for fraudulent financial statements. While the external pressure variable, financial target, nature of industry, rationalization and capability have no effect on the potential for fraudulent financial statements.

Keywords: *Diamond Fraud, Pressure, Opportunity, Rationality, Capability, Potential Fraudulent Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal utama dari akuntansi yang menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Di mana pada laporan keuangan terdapat catatan informasi akuntansi perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara *financial* pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu

kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk berbagai hal, misalnya untuk pengambilan keputusan seorang manajer, penilaian serta evaluasi kinerja manajemen, menilai kelayakan suatu investasi, menilai kelayakan utang, perhitungan pajak serta akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi yang ada.

Laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang penyajiannya memenuhi standar akuntansi yaitu wajar, relevan serta transparan (Mulyadi, 2002). Menurut Romney dan Steinbart (2012), di dalam bukunya yang berjudul "*Accounting Information Systems*" kriteria informasi yang bermanfaat adalah informasi yang andal, relevan, lengkap, tepat waktu, mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses. Manajemen memiliki peran yang penting untuk memenuhi kriteria tersebut. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut secara maksimal.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan, salah satunya adalah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang diperkenalkan oleh Cressey pada Tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen, Smith dan Wright (2008), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2014) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Unsur-unsur dari *fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *fraud* dalam penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target* dan *external pressure*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffectivemonitoring*, *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* dan *rationalization* serta *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi (Sihombing, 2014). Masing-masing proksi tersebut dianalisis dan jika memiliki pengaruh artinya variabel tersebut dapat dijadikan alat untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba yang merupakan salah satu jenis *fraud*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya meliputi pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga didalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan mulai dari penentuan harga pokok produksi sampai harga pokok penjualan terdapat akun-akun akuntansi yang terlibat didalam metode untuk menentukan besarnya rupiah. Dengan banyaknya metode yang digunakan, dimana metode-metode tersebut memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mendukung manajemen laba. Selain itu pos-pos perlakuan akuntansi yang mudah untuk dilakukannya *fraud* adalah mengakui pendapatan yang tidak semestinya, melebihi sajian aset, beban yang kurang saji, pengungkapan yang tidak semestinya dan teknik lain yang mungkin dilakukan. Maka dari itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perlu dideteksi mengenai *fraud* yang terjadi lewat analisis *fraud diamond*. Dimana didalam penelitian ini untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* yang

merupakan penjumlahan dari dua variabel kualitas akrual dan kinerja keuangan. Kualitas akrual ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas. Selanjutnya pertimbangan untuk memilih objek pada sektor industri barang konsumsi karena sektor ini menghasilkan produk barang konsumsi yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penjualan produknya akan stabil dan selalu

meningkat seiring meningkatnya penduduk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan, dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dalam memilih sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Dilakukan uji Statistik Deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Data dikatakan normal apabila P-P Plot mengikuti garis diagonal. Data dikatakan homoskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, yaitu sebanyak 35 perusahaan. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan (18 perusahaan x 3 tahun).

B. Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F_SCORE	54	-1,60	1,70	,1311	,45986
ACHANGE	54	-1,00	,62	,0509	,19496
LEV	54	,06	,92	,4041	,17242
ROA	54	-,13	,53	,1109	,13108
INVENTORY	54	-1,34	,29	-,0430	,22554
BDOUT	54	,00	5,00	,7863	,92103
TATA	54	-,18	,21	-,0207	,07161
AUDCHANGE	54	0	1	,44	,502
DCHANGE	54	0	1	,41	,496
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel potensi kecurangan laporan keuangan (F_SCORE) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,60 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (2016), nilai

maksimum sebesar 1,70 yang dimiliki Kalbe Farma Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,1311. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data variabel F_SCORE sebesar 0,54986.

Variabel tekanan (*pressure*) yang pertama diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) yaitu dengan cara menghitung rasio perubahan total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -1,00 yang dimiliki oleh Farma Tbk (2016), nilai maksimum sebesar 0,62 yang dimiliki Sekar Bumi Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,0509 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19496.

Variabel tekanan (*pressure*) yang kedua diproksikan dengan *external pressure* (LEV) yaitu dengan cara menghitung rasio total kewajiban terhadap total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2018), nilai maksimum sebesar 0,92 yang dimiliki oleh Martina Berto Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,4041 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17242.

Variabel tekanan (*pressure*) yang ketiga diproksikan dengan *financial target* (ROA) yaitu dengan cara menghitung rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 yang dimiliki oleh Bentoel International Investama (2016), nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia (2018), nilai rata-rata sebesar 0,1109 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13108.

Variabel kesempatan (*opportunity*) yang pertama diproksikan dengan *nature of industry* (INVENTORY) yaitu dengan cara menghitung rasio perubahan total persediaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -1,34 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk (2018), nilai maksimum sebesar 0,29 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia (2018), nilai rata-rata sebesar -0,0430 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22554.

Variabel kesempatan (*opportunity*) yang kedua diproksikan dengan *effective monitoring* (BDOUT) yaitu dengan cara menghitung rasio perbandingan antara total dewan komisaris dengan total komisaris independen. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif *effective monitoring* (BDOUT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7863 dan nilai standar deviasi sebesar 0,92103.

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang pertama diproksikan dengan *rationalization* (TATA) yaitu dengan cara menghitung rasio total akrual per total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,18, nilai maksimum sebesar 0,21 dengan nilai rata-rata sebesar 0,21 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07161.

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang kedua diproksikan dengan *change in auditor* (AUDCHANGE) yaitu dengan cara meneliti adanya pergantian auditor didalam perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,44 artinya sebesar 44% perusahaan sampel terdapat pergantian auditor (skor 1) dan sisanya 46% perusahaan tidak terdapat pergantian auditor (skor 0) dan nilai standar deviasi sebesar 0,502.

Variabel kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan *capability* (DCHANGE) yaitu dengan cara meneliti adanya pergantian direksi didalam perusahaan Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,41 artinya sebesar 41% perusahaan sampel terdapat pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya 49% perusahaan tidak terdapat pergantian direksi (skor 0) dan nilai standar deviasi sebesar 0,496.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dibawah menunjukkan distribusi persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = 0,078 + 1,065 \text{ ACHANGE} - 0,783 \text{ LEV} + 0,378 \text{ ROA} - 0,722$$

$$\text{INVENTORY} + 0,154 \text{ BDOUT} + 0,846 \text{ TATA} + 0,221 \text{ AUDCHANGE} + 0,099 \text{ DCHANGE} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,078 menunjukkan bahwa variabel ACHANGE, LEV, ROA, INVENTORY, BDOUT, TATA, AUDCHANGE dan DDCHANGE tidak ada atau bernilai nol, maka potensi kecurangan laporan keuangan (F-SCORE) akan meningkat sebesar 0,078 atau 7,8%.
- Koefisien regresi variabel ACHANGE sebesar 1,065 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan ACHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,065 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel LEV sebesar 0,783 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan LEV sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,783 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,378 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,378 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel INVENTORY sebesar 0,722 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan INVENTORY sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,722 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel BDOUT sebesar 0,154 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan BDOUT sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel TATA sebesar 0,846 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan TATA sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,846 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel AUDCHANGE sebesar 0,221 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan AUDCHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel DCHANGE sebesar 0,99 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan DCHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,99 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,078	,141		,556	,581
ACHANGE	1,065	,258	,451	4,124	,000
LEV	-,783	,324	-,293	-2,417	,020
ROA	,378	,453	,108	,836	,408
INVENTORY	-,722	,221	-,354	-3,270	,002
BDOUT	,154	,068	,308	2,248	,030
TATA	,846	,740	,132	1,143	,259
AUDCHANGE	,221	,104	,241	2,118	,040
DCHANGE	,099	,106	,107	,937	,354

D. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,078	,141		,556	,581
ACHANGE	1,065	,258	,451	4,124	,000
LEV	-,783	,324	-,293	-2,417	,020
ROA	,378	,453	,108	,836	,408
1 INVENTORY	-,722	,221	-,354	-3,270	,002
BDOUT	,154	,068	,308	2,248	,030
TATA	,846	,740	,132	1,143	,259
AUDCHANGE	,221	,104	,241	2,118	,040
DCHANGE	,099	,106	,107	,937	,354

Hasil uji t *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE (perubahan total aset) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,124 > 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *financial stability* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan semakin rendahnya *financial stability* perusahaan mengakibatkan kecurangan laporan keuangan yang dibuat perusahaan semakin tinggi.

Hasil uji t *external pressure* yang diproksikan dengan LEV (*debt to assets ratio*) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,417 < 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *external pressure* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi LEV (*debt to assets ratio*) tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *financial target* yang diproksikan dengan ROA (*return on assets*) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,836 < 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,408 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *financial target* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi ROA (*return on assets*) tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *Nature of Industry* yang diproksikan dengan INVENTORY (perubahan total persediaan) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,270 < 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Nature of Industry* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi INVENTORY (perubahan total persediaan) tidak memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *effective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT (total dewan komisaris) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,248 > 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *effective monitoring* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi BDOUT (total dewan komisaris) memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *Rationalizaiton* yang diproksikan dengan TATA (total akrual) terhadap kecurangan laporan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,143 < 2,01410$) dengan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *rationalization* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi TATA (total akrual) memberikan rasionalisasi bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *change in auditor* yang diproksikan dengan AUDCHANGE (pergantian auditor) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,118 >$

2,01410) dengan nilai signifikansi $0,040 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *change in auditor* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi AUDCHANGE (pergantian auditor) memberikan rasionalisasi bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji t *capability* yang diproksikan dengan DCHANGE (pergantian direksi) terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (0,937 < 2,01410)$ dengan nilai signifikansi $0,354 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *capability* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan proksi DCHANGE (pergantian direksi) memberikan rasionalisasi bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

E. Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan tabel 2 dibawah uji koefisien determinan (R^2) diatas, *Adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0,415 atau 41,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,415	,35182

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, INVENTORY, LEV, ROA, ACHANGE, TATA, AUDCHANGE, BDOU

b. Dependent Variable: F_SCORE

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_1 diterima; 2) Variabel *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_2 ditolak; 3) Variabel *financial target* tidak

berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_3 ditolak; 4) Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan *fraud* sehingga H_4 ditolak; 5) Variabel *effective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_5 diterima; 6) Variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_6 ditolak; 7) Variabel *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_7 diterima; 8) Variabel *capability* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H_8 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan dan hasilnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya; 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, menambah proksi penjas variabel dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. 2014. *Occupational Fraud and Abuse*. USA: Association of Certified Fraud.

ACFE. 2016. *Report to Nations*. Association of Certified Fraud Examiners Austin. Retrieved

[fromhttps://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf](https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf).

- Andayani, T. D. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Annisya, Lindrianasari dan Asmarani, Y. 2016. Pendeteksian ke Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aulia, Huda. 2018. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta.
- Beasley, M. S., dan Salterio, S. E. 2001. *The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience*. *Contemporary Accounting Research*, 18(4), 539–570. <https://doi.org/10.1506/RM1J-A0YM-3VMV-TAMV>.
- Caesar, Muhammad. 2017. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. 2009. *Predicting Material Accounting Misstatements*. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS (7th ed). Penerbit: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS (7th ed). Penerbit: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indarto, S. L., dan Ghozali, I. 2016. *Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting*. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.
- Iqbal, M., dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan 2016, (2002), 17.2-17.20.
- Manurung, D. T. H., dan Hardika, A. L. 2015. *Analysis of Factors that Influence financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014*. Paper dipresentasikan di *International Conference on Accounting Studies 2015*, Johor, Johor Baru, Malaysia, 17-20 Agustus.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Prasmaulida, S. 2016. *Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS* No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2),

317.<https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>

- Purba, ErnyLuxy D.2017 *Analisis Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia 5.01.
- Putriasih, Ketut, et al. 2016. *Analisis Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 6.3.
- Ratmono, Dwi, YuvitaAvrie D dan Agus Purwanto. 2014. Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan? SNA 17Mataram, Lombok.
- Romney, M. B., danSteinbart, P. J. 2012. *Accounting Information System* (12thed.) Harlow: Pearson Education Limited.
- Rustendi, Tedi. 2009. Analisis terhadap Faktor Pemicu Terjadinya *Fraud*: Suatu Kajian Teoritis bagi Kepentingan Audit Internal. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2. Jakarta.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting* Vol. 3 No.2.Universitas Diponegoro Semarang.
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. 2009. *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1340586>.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. 2008.*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tunjungsari, Pypyt, Dewi Saptantinah, Puji Astuti dan Djoko Kristianto.2019. Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016). Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi 14.1.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia, 26-28 Juli 2007.
- Warsidi, Warsidi, Bambang Agus Pramuka dan Suhartinah Suhartinah.2018 *Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA) 20.3.
- Widarjono, A. 2015.Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS (1st ed.). Penerbit: UPP STIM

YKPN. Yogyakarta.

Wolfe, D.T danHermanson, D.R. 2014. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*.www.idx.co.id

Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2016. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi XIX.Lampung.

Zaki, N. M. 2017. *The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange*.*International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN:, 2(2),2403–2433.